

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan diharapkan mampu mengelola fungsi yang dimiliki dengan baik dan mampu bersaing dan unggul agar memiliki kinerja yang baik dan dapat mempertahankan eksistensinya. Perusahaan apa pun yang menjalankan usaha pasti memiliki nilai perusahaan yang berbeda. Nilai perusahaan merupakan nilai yang sangat penting, karena dapat menjelaskan status perusahaan. Semisal nilai perusahaan naik mencerminkan kinerja perusahaan yang stabil. Dampak jika nilai perusahaan itu tinggi ialah peluang untuk mendapatkan investasi di kala nanti. Maka dari itu, perusahaan harus tetap dalam kondisi yang baik di berbagai bidang. Salah satunya adalah sektor makanan dan minuman. Perusahaan *Food and Beverage* adalah perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman. Sektor ini sangat berkembang pesat di Indonesia karena perusahaan ini sangat dibutuhkan masyarakat.

Prospek yang menguntungkan membuat sektor *Food and Beverage* dipilih dalam riset ini, karena sektor ini dalam kondisi apapun dalam krisis apapun tetap dibutuhkan. Produk makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok masyarakat di Indonesia.

Nilai perusahaan merupakan suatu keadaan tertentu yang diraih pada perusahaan setelah bertahun-tahun beraktivitas sebagai bukti kepercayaan publik atas perusahaan tersebut, yaitu mulai perusahaan itu didirikan sampai dengan saat ini. Salah satu indikator nilai suatu perusahaan ditentukan oleh

harga saham yang dikeluarkannya di pasar modal. Jika harga saham tinggi, maka keuntungan pemegang saham tinggi, karena itu harga saham merupakan cerminan nilai suatu perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan dan Pudjiastuti, 2012:6). Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tentang keadaan perusahaan saat ini ataupun prospek perusahaan di masa depan (Wijaya dan Sedana, 2015). Salah satu alat ukur nilai perusahaan dapat dilihat dari besarnya saham yang diterbitkan oleh perusahaan di pasar modal. Harga saham suatu perusahaan yang semakin tinggi akan menyebabkan tingginya nilai perusahaannya yang berdampak pada makin besarnya kemakmuran pemilik perusahaan.

Adapun fenomena saat ini yang berkaitan dengan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, salah satunya pertumbuhan ekonomi dan penurunan kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang masih tumbuh positif disokong oleh grup Indofood dengan pertumbuhan laba 13,5% dan 10,24%. Selanjutnya, perusahaan menengah ke bawah. Dan di sisi lain, terjadi penurunan laba pada perusahaan *Food and Beverages* dengan kapitalisasi pasar (market cap) besar, bahkan yang menjadi market leader di sektornya. Laba bersih ketiga emiten tersebut turun masing-masing sebesar 4,37% untuk UNVR 0,51% untuk MYOR, dan paling besar dialami GOOD

mencapai 19,9%. Menurunnya kinerja emiten sub sektor *Food and Beverages* juga sesuai dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai pertumbuhan ekonomi sektor industri manufaktur, khususnya industri makanan dan minuman. Dua emiten MYOR dan GOOD yang juga mengalami penurunan laba namun disebabkan faktor lain. Peningkatan beban usaha yang lebih tinggi dari pertumbuhan penjualan yang akhirnya menggerus laba kedua perusahaan tersebut.

Tabel 1.1
Data Nilai Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

No	Perusahaan	Price to Book Value (PBV)		
		2019	2020	2021
1	ADES	1.126	1.246	1.462
2	BUDI	0.352	0.364	0.337
3	DLTA	3.445	4.420	3.454
4	ICBP	5.367	4.919	2.208
5	MLBI	28.874	28.498	14,258
6	MYOR	6.857	6.120	5.376
7	ROTI	2.549	2.585	1.611
8	SKLT	3.054	2.924	2.656
9	STTP	0.966	0.976	0.848
10	ULTJ	2.916	3.279	3.866

Sumber :Data dari Indonesia Stock Exchange (IDX) 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa data *Price Book Value* perusahaan sub sektor *Food and Beverages* tahun 2019 sampai tahun 2021 mengalami perubahan dan menunjukkan fluktuasi setiap tahun berbeda dan menunjukkan gejala yang sama di semua perusahaan. Dari 10 perusahaan yang menjadi objek penelitian, kenaikan nilai Price Book Value dialami oleh 6 perusahaan yaitu ROTI, CEKA, DLTA, MLBI, STTP, ULTJ dari periode 1 tahun sebelumnya. Sedangkan 4 perusahaan yang mengalami penurunan nilai.

Price Book Value dari periode 1 tahun sebelumnya adalah ICBP, MYOR. Untuk perusahaan yang mengalami nilai *Price Book Value* yang stagnan terjadi pada SKLT. Perkembangan *Price Book Value* yang konsisten kenaikannya terjadi pada perusahaan BUDI, yang mengalami kenaikan setiap tahunnya. Nilai perusahaan dengan fluktuasi rentang terlalu jauh bisa menjadikan masalah, misalnya perusahaan dapat kehilangan daya tarik di pasar modal. Hal ini dapat membuat investor kurang percaya dan kurang berminat terhadap kinerja perusahaan sehingga investor akan memilih tidak berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Price to book value merupakan salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. *Price to book value* merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Tingkat kemakmuran yang tinggi bagi pemegang saham tercermin dari tingginya *price to book value* yang dimiliki perusahaan. Tujuan utama dari suatu perusahaan adalah membuat makmur para pemegang sahamnya. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan memperhatikan faktor-faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan dapat berupa rasio-rasio yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan seperti profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas, sedangkan faktor eksternal perusahaan yaitu faktor-faktor dari luar perusahaan yang dapat mempengaruhi perusahaan itu sendiri, seperti nilai kurs, inflansi, dan pertumbuhan pasar.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya yaitu *leverage*. *Leverage ratio* dipakai untuk menilai kesanggupan perusahaan dalam melunasi hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir 2017:151). *Leverage* pada penelitian ini

pengukurannya menggunakan *Degree of Operating leverage* (DOL). Berdasarkan penelitian yang dilakukan, DOL sedang meningkat maka nilai perusahaan cenderung menurun, begitu pula sebaliknya ketika DOL menurun maka nilai perusahaan juga meningkat. Pada tahun 2016 sampai 2017 DOL meningkat dan nilai perusahaannya menurun. Pada tahun 2017 hingga 2021 DOL mengalami penurunan, dan nilai perusahaannya cenderung meningkat.

DOL merupakan alat ukur untuk mengukur berapa besarnya pendapatan operasional perusahaan berubah sebagai respons terhadap perubahan penjualan. Perusahaan *Degree of Operating Leverage* yang tinggi memiliki proporsi biaya tetap yang besar, yang berarti peningkatan penjualan yang besar dapat menyebabkan perubahan laba yang besar. Menurut Sukaryadan Baskara (2019) menyatakan bahwa “terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga sama yang diteliti oleh Erlina (2018) bahwa terdapat juga pengaruh yang positif dan signifikan *leverage* terhadap nilai perusahaan”.

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hubungan antara aset lancar dan kewajiban lancar dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat likuiditas perusahaan (Hery 2015: 55). Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR), CR pada tahun 2016 sampai 2018 stabil, tetapi nilai perusahaan pada tahun 2016 sampai 2017 meningkat, pada tahun 2018 mengalami penurunan, dan kembali meningkat lagi di tahun 2019, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali.

Current Ratio ini untuk menilai apakah aset lancar dapat melunasi kewajiban lancar atau tidak. Semakin tinggi hasilnya, semakin baik posisi keuangan perusahaan. Penelitian sebelumnya oleh Sukarya dan Baskara (2019) hasilnya terdapat pengaruh positif dan signifikan likuiditas terhadap nilai suatu perusahaan. Sama dengan yang diteliti oleh Erlina (2018) hasilnya sama terdapat pengaruh yang positif dan signifikan likuiditas terhadap nilai suatu perusahaan.

Diteliti dengan mengambil sampel perusahaan *food and beverage* yang ada di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan dibidang *food and beverage* saat ini bertumbuh dengan pesat. Pertumbuhan pada bisnis berdampak untuk investor berinvestasi pada perusahaan makanan dan minuman.

Meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia memberikan dampak pada meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap makanan dan minuman. Karakteristik masyarakat yang gemar berbelanja makanan, dapat membantu dalam mempertahankan sektor dengan baik. Ini mengakibatkan investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada sektor *food and beverage* karena prospek yang cukup bagus dan cenderung diminati investor.

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Leverage dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena dan penjelasan di latar belakang, maka dapat diketahui masalahnya sebagai berikut:

- 1) *Price Book Value*/Nilai perusahaan sub sektor *Food and Beverages* tahun 2019 sampai tahun 2021 menunjukkan fluktuasi dengan rentang yang sangat jauh.
- 2) Pada tahun 2019, 2020, dan 2021 Leverage dengan indikator *Degree Of Leverage* meningkat dan nilai perusahaannya menurun.
- 3) Menurunnya Likuiditas dengan indikator *Current Ratio* pada tahun 2019 dan 2020-2021.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah, maka dirumuskan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan
- 2) Seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) Mengkaji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan
- 2) Mengkaji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

1.4.2 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang terkait guna dianalisis lebih lanjut sehingga memperoleh kebenaran bahwa Likuiditas dan Leverage mempengaruhi nilai perusahaan sub sektor *food and beverages*.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Diharapkan dapat memberikan manfaat karena pendekatan dan cangkupan variabel yang digunakan seperti *leverage*, likuiditas, dan nilai perusahaan, dapat menguntungkan bagi pengelolaan keuangan bisnis.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi peneliti berikutnya terkait pengaplikasian *Leverage* dan Likuiditas dengan baik agar dapat meningkatkan nilai perusahaan dan memberi informasi serta wawasan tentang pengaruh *Leverage* dan Likuiditas terhadap nilai perusahaan sub sektor *Food and Beverage*.

